

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan Jalur Kereta Api (KA) Cibatu-Cikajang di provinsi Jawa Barat didasarkan pada beberapa hukum dan perencanaan yang dilakukan secara menyeluruh. Hal ini sesuai dengan Rencana Induk Nasional Perkeretaapian (RIPNas) Tahun 2018 yang mencantumkan jalur ini sebagai proyek yang direncanakan untuk meningkatkan konektivitas di Jawa Barat. Adapun hukum yang mendasari proyek Trase dan Detail Desain Pembangunan Jalur Kereta Api antara Cibatu-Cikajang yang terdiri dari Undang-Undang No.23 Tahun 2007 mengenai Perkeretaapian, Peraturan Pemerintah No.56 Tahun 2009 mengenai Penyelenggaraan Perkeretaapian dan Peraturan Pemerintah No.72 Tahun 2009 mengenai Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api.

Berdasarkan Undang-Undang No.23 2007 Tentang Perkeretaapian, transportasi memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi dan pengembangan wilayah sebagai bagian dari sistem transportasi nasional, perkeretaapian memiliki beberapa keunggulan yang membedakannya dengan sistem transportasi lainnya, sehingga diperlukan pengembangan dan peningkatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan nasional, potensi dan peranannya sebagai penghubung wilayah.

Pengembangan jaringan jalur kereta api di Pulau Jawa dimaksudkan untuk meningkatkan konektivitas, kapasitas, pelayanan, integrasi antar modal, efisiensi, dan keberlanjutan. Hal ini diharapkan akan mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mengurangi kemacetan lalu lintas. Kabupaten Garut merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Garut berada pada letak yang sangat strategis sebagai penunjang ibu kota Provinsi Jawa Barat yang terletak 61,5 km dari Kota Bandung dan sekitar 216 km dari Jakarta, ibu kota Negara Republik Indonesia. Secara astronomis Kabupaten Garut terletak pada koordinat 6°56'49" - 7 °45'00" Lintang Selatan dan 107°25'8" -

108°7'30" Bujur Timur dengan luas wilayah administratif sebesar 307,407 Ha (3.074,07 km²) dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara Kabupaten Bandung dan Kabupaten Sumedang
- b. Sebelah Timur Kabupaten Tasikmalaya
- c. Sebelah Selatan Samudra Hindia
- d. Sebelah Barat Kabupaten Bandung dan Kabupaten Cianjur

Kabupaten Garut terdiri dari 42 kecamatan, 21 kelurahan, dan 421 desa. Pada tahun 2017, jumlah penduduknya mencapai 2.210.017 jiwa dengan luas wilayah 3.074,07 km² dan sebaran penduduk 719 jiwa/km². Keunggulan lokasi Kota Garut adalah:

- a. Keunggulan geoekonomi adalah lokasi yang ideal untuk barang dan jasa karena berada di jalur strategis antara Bandung dan Jawa Tengah. Kekayaan alam Garut, seperti hasil pertanian, perkebunan, dan mineral, dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Wisata alam dan budaya yang menarik di Garut, seperti Cipanas, Candi Cangkuang, dan Situ Bagendit, memiliki potensi untuk meningkatkan pariwisata dan industri kreatif.
- b. Lokasi tersebut cukup mudah diakses baik itu transportasi darat, laut dan udara. Garut terletak di dekat beberapa pusat ekonomi utama Jawa Barat, seperti Bandung dan Cirebon. Ini memudahkan masuk ke pasar dan membuka peluang baru untuk bisnis. Adapun beberapa jalur utama melalui Garut seperti Jalan Nasional III dan Jalan Tol Cipularang karena lokasinya yang strategis dapat mempercepat pergerakan barang dan jasa.
- c. Konsep pengembangan Kawasan Ekonomi di wilayah kota garut, pemerintah Indonesia menetapkan Kota Garut sebagai lokasi untuk pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) yang membuka peluang investasi dan pengembangan ekonomi di berbagai bidang. Pemerintahan daerah Kota Garut berkonsentrasi pada pengembangan sektor pariwisata, dengan membangun infrastruktur pariwisata, meningkatkan promosi dan mengembangkan produk wisata yang kreatif.

Jalur kereta api Cibatu-Cikajang termasuk dalam Daerah Operasi II Bandung dan menghubungkan Stasiun Cibatu ke Stasiun Cikajang di Kabupaten Garut. Jalur ini memiliki panjang lintas kurang lebih 47 km, Namun hanya segmen Cibatu–Garut yang beroperasi pasca reaktivasi dari 2019–2022, sedangkan segmen Garut–Cikajang masih tidak beroperasi hingga saat ini. Dengan rencana untuk menghidupkan kembali jalur Garut-Cikajang dan merevitalisasi jalur Cibatu–Garut, membuka peluang untuk kembali menghubungkan kedua daerah dan mendorong kemajuan di berbagai sektor. Adapun tiga alternatif jalur yang di desain dalam pembangunan jalur KA antara Cibatu – Garut – Cikajang. Dari ketiga jalur alternatif yang direkomendasikan, dipilih jalur alternatif ke-3 dengan panjang jaringan kereta Api $\pm 42,038$ Km, yang menghubungkan kota Bandung dan Kota Garut.

Dalam rangka Program Restrukturisasi dan Reformasi Kelembagaan Perkeretaapian, pembangunan jalur kereta api Cibatu - Garut - Cikajang akan membantu mencapai berbagai tujuan ekonomi dan sosial. Jalur ini akan membentang dari Bandung ke Garut. Dengan adanya jalur kereta api ini, pergerakan orang dan barang antara Bandung dan Garut akan menjadi lebih mudah. Ini akan memberikan peluang untuk pertumbuhan ekonomi di daerah Garut, terutama dalam bidang pariwisata, pertanian, dan manufaktur, Garut terkenal dengan keindahan alamnya, termasuk Gunung Papandayan, Situ Bagendit, dan berbagai air terjun. Jalur kereta api akan meningkatkan kunjungan dan pendapatan pariwisata. Adapun Jalur kereta api akan menawarkan alternatif transportasi yang aman, nyaman, dan efisien bagi penduduk Garut. Ini akan meningkatkan mobilitas dan kemampuan mereka untuk mengakses berbagai layanan publik dan peluang ekonomi Bandung.

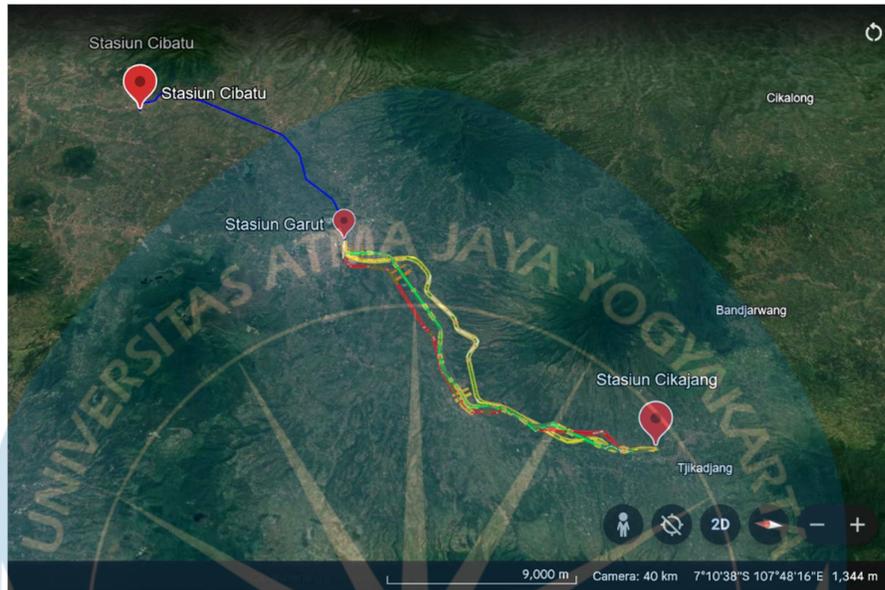
1.2 Tujuan Perancangan

Tujuan penelitian mengenai kajian trase dan detail desain untuk pembangunan jalur kereta api di wilayah Bandung-Garut diharapkan dapat membantu proses pelaksanaan pembangunan jalur kereta api di wilayah tersebut.

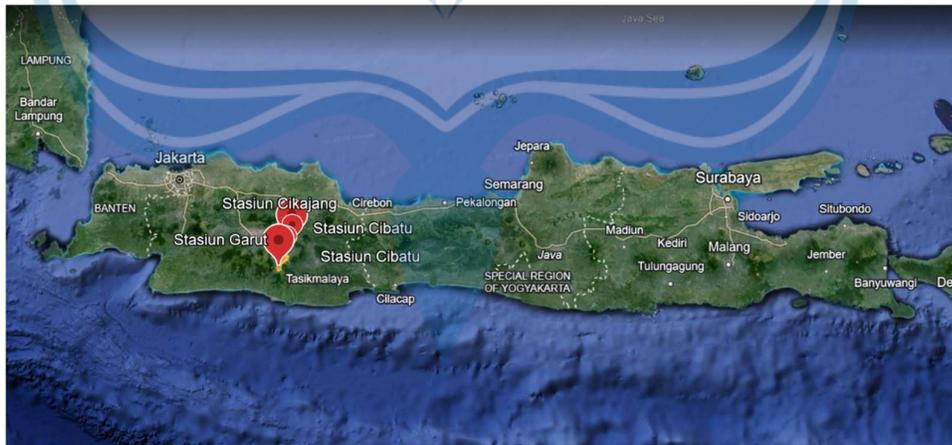
1.3 Lokasi

Trase dan desain pembangunan jalur kereta api ini meliputi Kabupaten Cibatu-Garut-Cikajang, yang memiliki total panjang jalur $\pm 42,038$ km dan berada di

wilayah Provinsi Jawa Barat. Lokasi kegiatan digambarkan dalam peta lintas Gambar 1.1 dan Gambar 1.2.



Gambar 1.1 Lokasi Rencana Trase Kereta Api Cibatu-Garut-Cikajang



Gambar 1.2 Lokasi Penelitian
(Sumber : <https://www.google.com/maps>)

1.4 Ruang Lingkup Kegiatan

1.4.1 Kegiatan Survei Primer

- a. Survei Geodesi/Topografi
- b. Survei Geologi Teknik
- c. Survei Hidrologi/Hidrolika

1.4.2 Kegiatan Survei Sekunder

- a. Kunjungan instansional
- b. Peninjauan Lapangan
 - 1 Survei topografi awal
 - 2 Survei geologi teknik awal
 - 3 Survei hidrologi awal
 - 4 Survei rencana jembatan

1.5 Hasil Yang Diharapkan

Pembuatan jalur kereta api alternatif yang menghubungkan Kabupaten Bandung dan Kabupaten Garut akan memberikan berbagai manfaat bagi daerah tersebut. Dengan jalur kereta api yang lebih baik, diperkirakan akan terjadi peningkatan besar dalam pergerakan orang dan barang, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Jalur kereta api ini juga dapat menawarkan akses baru untuk distribusi hasil pertanian dan industri, serta memudahkan wisatawan untuk mengunjungi tempat-tempat di sekitar Kabupaten Garut.